

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keluarga ialah hal penting yang mampu berperan dalam pola asuh anak. Orang tua ialah suatu gambaran yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak. Orang tua menjadi suatu dasar terbentuknya perilaku kemandirian dan karakter anak. Hal itu berkaitan dengan kesiapan anak untuk menghadapi dunia masyarakat. Orang tua pasti menginginkan untuk memberikan pengasuhan yang baik untuk anaknya, baik dalam pendidikan maupun sosialnya. Namun, masih banyak orang tua yang tidak mementingkan dampak yang terjadi pada anak apabila pengasuhan orang tua terlalu berlebihan dan tidak memikirkan dampak yang terjadi pada anak.

Kemandirian yaitu suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk melatih anak dalam menyelesaikan masalah (Yuliani, 2013). Anak dengan perilaku kemandirian secara normal akan terlihat lebih positif dimasa depannya, karena dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya tidak hanya selalu bergantung pada orang lain, melainkan pada dirinya sendiri. Kemandirian anak juga dipengaruhi dari bagaimana sikap orang tua saat mengasuh anaknya. Masih banyak orang tua yang menganggap sepele hal pengasuhan sehingga mereka lebih memanjakan anaknya dengan memberikan segala sesuatu yang diinginkan anak mengakibatkan anak memiliki keterbatasan dalam mengeksplor duniannya. Menurut Mustari dkk. (2014) Dalam keluarga, Kemandirian merupakan suatu sifat yang dapat dibentuk orang tua untuk membangun kepribadian anak-anak mereka. Sedangkan menurut Syarifudin dkk. (2023) mengartikan bahwa kemandirian sebagai suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu.

Oleh karena itu, pola asuh orang tua sangat perlu untuk diperhatikan dengan baik agar dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan serta perkembangnya. Selain itu, keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Pada umumnya pola asuh ditunjukkan orang tua dalam memperlakukan anak dengan berbagai hal baik seperti berkomunikasi, bertindak, sikap disiplin dan hal-hal baik

lainnya (Hanum, 2022). Menurut (Wibowo et al., 2012) mendefinisikan pola asuh sebagai pola dengan interaksi antara orangtua dan anak, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik serta kebutuhan non-fisik. Bentuk pola asuh yang dilakukan oleh orang tua pasti memiliki perbedaan yang mampu menyesuaikan perkembangan zaman yang ada.

Beberapa jenis pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh otoriter, permisif, penelantar, posisit/sehat, *negatif* dan lain-lain. Hal ini didukung dengan pendapat Handayani dkk. (dalam Santrock, 2020) menyebut ada empat jenis atau bentuk pola asuh yakni pola asuh penelantaran, demokratis, otoriter, dan permisif. Beberapa tipe atau bentuk pola asuh tersebut pasti memiliki kecenderungan yang berbeda serta sifat pengasuhan yang berbanding terbalik dari banyak nya jenis pola asuh yang mengakibatkan dampak yang diberikan atas pola asuh orang tua masing-masing.

*Helicopter parenting* merupakan pola pengasuhan yang terlalu protektif dan melindungi anak secara berlebihan sehingga anak tidak menghadapi kesulitan (Muljadi et al., 2018). Menurut Tondok (2023) mengatakan bahwa *Helicopter parenting* merupakan suatu keterlibatan orang tua yang berlebihan terhadap kehidupan anak. Menurut (Dewi, 2022) *Helicopter parenting* ialah keterlibatan orang tua kepada anaknya secara ketat, seperti secara pribadi ikut mengurus anak, menentukan keputusan, bahkan menyingkirkan hambatan yang dihadapi oleh anak. Adapun dampak yang akan dialami anak dalam pola asuh atau *helicopter parenting* ini akan menimbulkan kurangnya kemandirian anak dan kepercayaan diri anak sampai dewasa nantinya.

*Helicopter parenting* hampir sama dengan pola asuh otoriter yang dimana pola asuh ini menerapkan sebuah aturan serta batasan yang mutlak dan harus ditaati, tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat (Londo & Sumendap, 2022). Jika pola asuh otoriter menitik beratkan pada seluruh aspek yang ada pada anak, sedangkan *helicopter parenting* merupakan sebuah pengawasan serta keterlibatan orang tua terhadap anak secara intens dalam semua aspek kehidupan anak. Pada beberapa kasus *helicopter parenting* ini tidak disadari oleh anak karena menganggap bahwa hal yang dilakukan orang tuanya merupakan

Mitha Triananda Putri, 2024

**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN HELICOPTERPARENTING PADA PERILAKU KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

bentuk dari sebuah kasih sayang yang diberikan orang tuannya. Padahal hal tersebut bisa berdampak buruk pada perilaku serta kesehatan mental anak. Sesuai dengan pendapat Segrin dkk. (2015) orang tua yang menerapkan *helicopter parenting* anak membuat anak tidak aman bahkan depresi. Selain itu, anak akan memiliki psikologis yang rendah, narsisme, akademik yang rendah, kemandirian yang rendah dan rasa ego yang tinggi.

Setelah mendapat beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Dampak Penerapan *Helicopter Parenting* Pada Perilaku Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun**”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para orang tua bisa dapat memberikan pola asuh yang baik untuk anak dengan memperhatikan serta memberikan ruang agar anak dapat percaya akan dirinya sendiri.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa dampak dari penerapan *helicopter parenting* pada kemandirian anak usia 5-6 tahun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil dari rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak dari penerapan *helicopter parenting* pada perilaku kemandirian anak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu dapat menyumbangkan pemahaman yang positif dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan, serta menjadi referensi yang berguna bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Mitha Triananda Putri, 2024

**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN HELICOPTER PARENTING PADA PERILAKU KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai bagaimana *helicopter parenting* mempengaruhi kemandirian anak.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mereka tentang dampak dari penerapan *helicopter parenting* pada kemandirian anak.
- c. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi utama dalam melakukan penelitian lebih lanjut, terutama yang mengeksplorasi antara *helicopter parenting* dan kemandirian anak.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terstruktur dalam 5 bab yang diharapkan mampu memberikan pemahaman peneliti selanjutnya secara sistematis dari awal hingga akhir.

1. Bab I: Pendahuluan Bab ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II: Kajian Pustaka Pada bab ini, akan dibahas konsep-konsep dan teori-teori yang terkait dengan *helicopter parenting* serta dampaknya terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun.
3. Bab III: Metode Penelitian Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan proses penelitian.
4. Bab IV: Temuan dan Pembahasan Bab ini membahas hasil temuan dari penelitian lapangan serta menganalisis data yang telah dikumpulkan.
5. Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian, implikasi dari hasil penelitian tersebut, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.